

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Religiusitas (keberagamaan) di dalam kehidupan individu berperan sebagai suatu sistem nilai mengenai aturan-aturan tertentu. Dilihat secara umum bahwa aturan-aturan tersebut menjadi pedoman untuk bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya. Keberagamaan sebagai sistem nilai agama mengandung makna yang khusus pada kehidupan manusia serta dapat berperan sebagai suatu ciri yang khas.<sup>1</sup>

Religiusitas terhadap kehidupan individu memberi manfaat yang tak terbatas, baik secara sistem nilai, motivasi maupun pedoman hidup, maka pengaruh yang paling utama ialah sebagai pembentuk kata hati (*conscience*). Erich Fromm membagi kata hati menjadi kata hati otoritan dan kata hati humanistik. Kata hati otoritan merupakan pengaruh dari luar, sedangkan humanistik bersumber dari dalam diri manusia.<sup>2</sup>

Erich Fromm melihat manusia sebagai makhluk yang pada hakikatnya memiliki potensi humanistik dalam dirinya. Individu itu sendiri akan menerima nilai-nilai pengaruh dari luar, sehingga keduanya akan membentuk kata hati dalam

---

<sup>1</sup> Robert H. Thouless, *Pengantar Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali, 1992).24

<sup>2</sup> Thouless.35

diri manusia. Ketika keduanya berjalan seiring bersama, maka manusia akan merasakan kebahagiaan.<sup>3</sup>

Indikator dari kebahagiaan yang berhubungan dengan agama ditunjukkan oleh sehatnya mental dan fisik dalam arti kondisi jiwa yang tenang, tentram, damai, ridha terhadap diri sendiri dan merasa bersyukur atas ketetapan Allah Swt. Gangguan yang terjadi pada kepribadian yang dimiliki oleh seseorang tergantung keberhasilannya yang ia capai dalam menikmati hidupnya. Ketidakberhasilan mencapai makna hidup biasanya akan menimbulkan emosi positif atau tidak kebahagiaan yang cenderung menjadikan seseorang menjadi semakin merasakan kegelisahan.<sup>4</sup>

Masa remaja ialah masa peralihan dari masa kanak-kanak yang penuh kebergantungan menuju masa dewasa yang matang secara mandiri. Pada memasuki masa peralihan bukan berarti terputus atau berubah dari masa sebelumnya, akan tetapi akan lebih mengalami sebuah tahap peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Dalam sebuah arti apa yang sudah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekasnya pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Thouless.36

<sup>4</sup> Nana Rukmana D.W, *Meraih Sukses Dan Kebahagiaan Hidup* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2006).6

<sup>5</sup> Elizabet B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1980).205

Permasalahan yang banyak ditemukan pada memasuki tahap remaja ialah kegagalan dalam sebuah hubungan perilaku yang akan berubah, tingkah laku pada tahap remaja masih belum mampu menyesuaikan diri dari berbagai tuntutan sosial maupun tuntutan lingkungan . Sehingga pada masa remaja cenderung sering membuatnya menjadi resah, gelisah dan depresi.<sup>6</sup>

Dalam kondisi memasuki tahap remaja, agama mempunyai peranan penting dalam kehidupan remaja dan agama menjadi salah satu faktor untuk menuju jalan kebahagiaan. Seseorang yang terlibat dalam agama akan lebih bahagia dibandingkan dengan orang yang tidak terlibat dalam agama, karena agama memberikan sistem kepercayaan yang memungkinkan orang untuk menemukan makna hidup dan berharap untuk masa depan sehingga lebih optimis untuk menjalani kehidupan. Akan tetapi pada masa remaja, keyakinan terhadap agama lebih dikuasai oleh pikiran, pikiran menjadi faktor yang lebih menguasai keyakinan agamanya.<sup>7</sup>

Remaja yang penyesuaian dirinya buruk terutama yang terbiasa pada semasa kanak-kanak, cenderung paling tidak berbahagia, ketidakbahagiaan pada masa remaja akan lebih banyak ditemukan karena masa remaja merupakan waktu

---

<sup>6</sup> Hurlock.206

<sup>7</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005).91

dimana kesadaran sosial akan semakin tinggi dan munculnya berbagai tuntutan dari lingkungan sekitarnya.<sup>8</sup>

Oleh sebab itu dikarenakan pikiran yang lebih menguasai ketika masa remaja, maka sudah banyak ajaran-ajaran agama yang mulai diamati ataupun di kritik yang dijadikan suatu masalah. Apabila keyakinan agama yang dimiliki tidak sesuai dengan yang diterapkan pada waktu kecil yang diajarkan oleh orang tuanya begitupun lingkungan sekitarnya. Perkembangan mental remaja menuju arah berpikirnya logis, hal itu dapat mempengaruhi pandangan dan kepercayaan kepada Tuhan.<sup>9</sup>

Keyakinan terhadap agama ketika memasuki tahap remaja terdapat beberapa faktor yang menjadikan ia terkadang lupa dengan agama dan menjadikan agama tidak berpengaruh menuju jalan kebahagiaan. Diantaranya pada masa memasuki tahap remaja sesungguhnya masih kebanyakan remaja percaya kepada tuhan dan menjalankan ajaran agama masih sekedar percaya turut-turutan dalam arti ia masih sekedar mengikuti suasana lingkungan dimana ia hidup, mereka masih seolah-olah kurang perhatian atau tidak mau aktif dalam kegiatan kegamaan.<sup>10</sup>

Percaya dengan kesadaran, kesadaran agama atau semangat terhadap agama pada masa remaja mulai cenderungnya untuk meninjau atau mengamati kembali terhadap kepercayaan yang dimilikinya. Sehingga hal ini terkadang ia mengalami

---

<sup>8</sup> Hurlock.239

<sup>9</sup> Thouless.72

<sup>10</sup> Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*.105

kebimbangan terhadap agama dan tidak mempercayai adanya Tuhan dikarenakan adanya rasa pesimis atau putus asa dalam hidup atau dorongan-dorongan negatif yang membuatnya ia kecewa, sehingga ia remaja yang mengalami perkembangan seperti lambat laun akan menjauh dari agama.<sup>11</sup>

Santri dilihat secara umum ialah, orang yang beragama islam dan mendalami agama islam di sebuah pesantrian (pesantren) yang menjadi tempat belajar bagi para santri. Seseorang yang telah mengikuti pendidikan agama tersebut, biasanya menetap hingga pendidikannya selesai. Selama menjadi santri, para santri akan mengikuti jadwal belajar dan jadwal ibadah yang telah disusun sedemikian rupa dan menjadi hal yang wajib untuk dilaksanakan para santri.<sup>12</sup>

Berhubung dengan adanya pondok pesantren yang merupakan lembaga agama, maka tempat ini cocok dijadikan sarana sebagai tempat penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pengaruh religiusitas terhadap kebahagiaan santri remaja. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan ustad Tatang selaku pengurus Pondok Pesantren Mahasiswa Universal (PPMU).

Bahwasannya ada beberapa program yang diberikan kepada santri untuk meningkatkan keberagaman seperti kegiatan agama, kegiatan olahraga, kesenian dan yang lainnya. Hal ini tentu saja dapat berdampak pada emosi positif para

---

<sup>11</sup> Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*.106

<sup>12</sup> Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren* (Jakarta: Paramadina, 1997).19-20

remaja santri di pondok pesantren. Kegiatan ini diharapkan mampu memotivasi para remaja santri untuk mendapatkan jalan kebahagiaan melalui kegiatan-kegiatan agama dan kegiatan positif lainnya.<sup>13</sup>

Begitupun ketika melakukan wawancara dengan beberapa santri yang berada di lingkungan pondok pesantren masih ada beberapa santri yang masih belum merasakan kebahagiaan dikarenakan keinginan dia belum tercapai, suasana yang terkadang membuat jenuh dan bosan, kegiatan kegaamaan yang terkadang tidak diikuti oleh para santri.<sup>14</sup>

Hal demikian membuat para santri mengalami masalah emosi positifnya karena terkadang ketidakmampuannya dalam beradaptasi di lingkungannya. Contohnya seperti mudah marah, mudah terpengaruh, putus asa, sulit mengambil keputusan, dan memotivasi diri sendiri.

Kebahagiaan merupakan hal yang penting dan semestinya ada dalam diri setiap orang, tidak terkecuali pada santri yang berada di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal (PPMU) Kota Bandung. Beban tugas yang banyak dapat menyebabkan seseorang menjadi stress, menurunnya nilai akademik, minder, masalah keluarga, begitupun dengan masalah lainnya. Sehingga tentu saja hal ini akan mengurangi tingkat kebahagiaan pada santri di pesantren.

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ustad Tatang selaku pengurus Pondok Pesantren Mahasiswa Universal (PPMU) pada tanggal 29 November 2017

<sup>14</sup> Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Mahasiswa Universal

Dari uraian tersebut pengaruh keberagaman yang dapat mempengaruhi emosi kebahagiaan inilah yang menjadi minat penulis. Penulis tertarik untuk mengetahui apakah ada pengaruh religiusitas terhadap kebahagiaan. Dari uraian tersebut maka penulis menetapkan untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal (PPMU) Kota Bandung dengan judul “PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP KEBAHAGIAAN SANTRI USIA REMAJA”.

## **B. Rumusan Masalah**

Ditinjau dari latar belakang di atas maka peneliti mendapatkan rumusan masalah untuk penelitian yang akan dilakukan, sebagai berikut:

1. Bagaimana keberagaman dan kondisi kebahagiaan santri remaja di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal Kota Bandung?
2. Adakah pengaruh religiusitas (keberagaman) terhadap kebahagiaan santri di usia remaja?

## **Hipotesa**

1. Semakin tinggi pengaruh religiusitas yang diimplementasikan oleh remaja maka akan merasakan kebahagiaan.
2. Semakin rendah pengaruh religiusitas yang diimplementasikan oleh remaja maka semakin rendah akan merasakan kebahagiaan.

### **C. Tujuan Masalah**

Tujuan dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui keberagaman dan kondisi kebahagiaan remaja di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh religiusitas terhadap kebahagiaan santri di usia remaja.

### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Secara praktis diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dan sebagai bahan evaluasi peran religiusitas terhadap kebahagiaan santri pada usia remaja.
2. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada wacana keilmuan, terutama untuk kelanjutan dan pengembangan disiplin ilmu Tasaawuf dan Psikoterapi.
3. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pada bidang keilmuan, khususnya pengetahuan keilmuan di bidang keagamaan dan psikologi.
4. Kemudian penelitian ini juga digunakan untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama pada program studi Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

### **F. Tinjauan Pustaka**



Adapun beberapa penelitian yang berhubungan dengan pengaruh religiusitas sebagai tinjauan pustaka dalam penelitian ini terhadap permasalahan yang penulis teliti, sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Rita Munawaroh program studi Tasawuf Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Yang berjudul *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Spritual Terhadap Kebahagiaan Hidup (Penelitian Pada Mahasiswa Jurusan Tasawuf Psikoterapi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung)*. Dalam penelitian ini dijelaskan bagaimana para mahasiswa mendapatkan kebahagiaan melalui pendekatan kecerdasan emosional dan spritual. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini *non-probability sampling* dan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 65 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spritual, kecerdasan emosional terhadap kebahagiaan hidup, dengan taraf signifikan sebesar 0,000 atau  $\text{sig} < 0,05$ . Adapun R Square dari semua variabel yang diujikan sebesar 0,567 atau 56,7%, sisanya 43%, artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kecerdasan spritual, emosional terhadap kebahagiaan hidup.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Rita Munawaroh, *"Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Spritual Terhadap Kebahagiaan Hidup Pada Mahasiswa Jurusan Tasawuf Psikoterapi UIN Sunan Gunung Djati Bandung"*. Skripsi (2016).

2. Penelitian ini dilakukan oleh Habibah program studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Yang berjudul *Pengaruh Religiusitas dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja Siswa SMPIT Al Kahfi Bogor*. Dalam penelitian ini dijelaskan bagaimana para remaja memiliki kecerdasan emosional melalui pendekatan religiusitas dan dukungan sosial teman sebaya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan analisis regresi berganda. Sampel berjumlah 200 orang siswa SMPIT Al Kahfi Bogor yang diambil dengan teknik *non probability sampling*. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh religiusitas dan dukungan sosial teman sebaya terhadap kecerdasan emosional remaja melalui indikator keyakinan, praktek, pengetahuan, konsekuensi, pengalaman, *appraisal support*, *tangible support*, *self esteem support* dan *belonging support* terhadap kecerdasan emosional siswa.<sup>16</sup>
3. Penelitian ini dilakukan oleh Dea Febri Hapsari program studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Yang berjudul *Hubungan Antara Religiusitas, Moralitas Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa Siswi SMA Muhammadiyah 1 Klaten..* Dalam penelitian ini dijelaskan bagaimana tingkat religiusitas pada remaja, tingkat kebahagiaan remaja,

---

<sup>16</sup> Habibah, "Pengaruh Religiusitas Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja Siswa SMPIT Al-Kahfi Bogor," *Psikologi*, Vol.4, No.01 (2013), 100–110.

tingkat moralitas. Dalam penelitian menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cluster Random Sampling*, mengambil sampel sejumlah 75 orang. Hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik kolerasi *product moment pearson*, maka diperoleh hasil nilai koefisien kolerasi ( $r$ ) sebesar 0,459 dengan  $p$  value  $=0,000 < 0,01$  yang berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara religiusitas, moralitas dengan kenakalan pada remaja. Variabel kenakalan remaja memiliki retara empirik (RE) sebesar 139,33 dan retara hipotetik (RH) sebesar 10,25 yang berarti subjek penelitian tergolong tinggi. Sumbangan efektif religiusitas dan kebahagiaan sebesar 21%. Hal ini menunjukkan variabel religiusitas mempengaruhi variabel moralitas dan kenakalan remaja.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil dari kesimpulan penelitian di atas, yang membedakan dengan penelitian selanjutnya ialah, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Religiusitas Terhadap Kebahagiaan Santri di Usia Remaja di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal (PPMU) Kota Bandung. Bahwasannya hal-hal yang akan dilakukan dalam penelitian ini ialah bertujuan untuk mengetahui keberagaman santri, apakah selama di lingkungan pondok pesantren dapat mempengaruhi emosi positifnya. Disamping itu terdapat perbedaan pada tata variabel dan objek yang akan diteliti maupun perbedaan pada skala sebagai

---

<sup>17</sup> Dea Febri Hapsari, "Hubungan Antara Religiusitas, Moralitas Dengan Kebahagiaan Siswa Siswi Di SMA Muhammadiyah 1 Klaten," *Psikologi*, Vol.9, No. (2015).

alat untuk mengambil data penelitian tersebut. penelitian ini dapat dikatakan sebagai pelengkap penelitian terdahulu dan memperluas teori yang sudah ada.

### **G. Kerangka Pemikiran**

Metode yang dilakukan untuk mengetahui referensi yang relevan dengan tujuan masalah yang dilakukan peneliti, maka perlu dirancang kerangka penelitian. Kerangka penelitian adalah suatu tuntutan untuk memecahkan masalah dari sebuah teori berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan.

Keberagamaan merupakan aktivitas beragama. Aktivitas beragama disini bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), akan tetapi aktivitas lain yang di dorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya aktivitas yang tampak dan dapat di lihat oleh mata tetapi juga aktivitas yang tak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.<sup>18</sup>

Dalam agama Islam keberagamaan ditunjukkan oleh 5 (lima) dimensi atau unsur yaitu meliputi dimensi keyakinan, dimensi praktek agama atau peribadatan, dimensi pengalaman, dimensi ihsan (penghayatan), dan dimensi pengetahuan. Dari kelima dimensi tersebut memunculkan bahwa dalam keberagamaan terdapat hubungan antara manusia dengan Tuhan.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Ancok Djameluddin dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).76

<sup>19</sup> Suroso.77

Tahap memasuki umur remaja merupakan tahap yang mulai ditimbulkan oleh berbagai masalah, masa yang penuh kelabilan emosi yang terjadi karena faktor lingkungan sekitar, tahap remaja ini ialah masa peralihan dari tahap kanak-kanak yang penuh kebergantungan dan akan memasuki tahap dewasa dini yang akan memulai dengan penuh kemandirian. Tahapan ini sudah memasuki tahapan yang sudah mulai berargumen pada suatu masalah. Pada tahap ini jiwa mudanya mulai tampak. Keinginan untuk mencari jati diri dan mendapatkan pengakuan maupun kasih sayang dari keluarga serta lingkungan sekitarnya.<sup>20</sup>

Dalam kondisi memasuki masa remaja, agama mempunyai peranan penting dalam kehidupan remaja. Akan tetapi pada masa remaja, keyakinan terhadap agama lebih dikuasi oleh pikiran, pikiran menjadi faktor yang lebih menguasai keyakinan agamanya. Oleh sebab itu karena pikiran yang lebih menguasai ketika masa remaja, maka sudah banyak ajaran-ajaran agama yang mulai diamati ataupun di kritik, yang dijadikan suatu masalah apabila keyakinan agama yang dimiliki tidak sesuai dengan yang diterapkan pada waktu kecil yang diajarkan oleh orang tuanya begitupun lingkungan sekitarnya.<sup>21</sup>

Oleh karena itu tidak jarang pula ditemukan gagasan-gagasan mengenai ajaran agama yang di tolak maupun di kritik pada tahap memasuki usia remaja. Terkadang mereka menjadi bimbang beragama. Apabila ajaran agama yang

---

<sup>20</sup> Hurlock.212

<sup>21</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).65

mereka terima tidak sesuai dengan pendapat yang tidak masuk akal atau tidak sesuai dengan ajaran yang telah diajarkan oleh orang tuanya maupun lingkungan sekitarnya. Hal seperti inilah menjadi kegelisahan dan kurang aman sehingga mereka masih belum merasakan sepenuhnya mengenai peran agama terhadap ketenangan jiwa atau kebahagiaan yang dirasakan oleh remaja itu sendiri.<sup>22</sup>

Peran agama akan menciptakan pada emosi positif, apabila individu sudah merasakannya ketika agama sangat mempengaruhi terhadap kebahagiaan maupun ketenangan jiwa maka ada kecenderungan untuk mengembangkan agama secara terus menerus, sesuai dengan pertumbuhan yang dialaminya.<sup>23</sup> Tindakan dan sikap agama orang-orang yang mempunyai semangat agama yang positif itu, akan terlihat perbedaannya terhadap kecenderungan kepribadiannya.

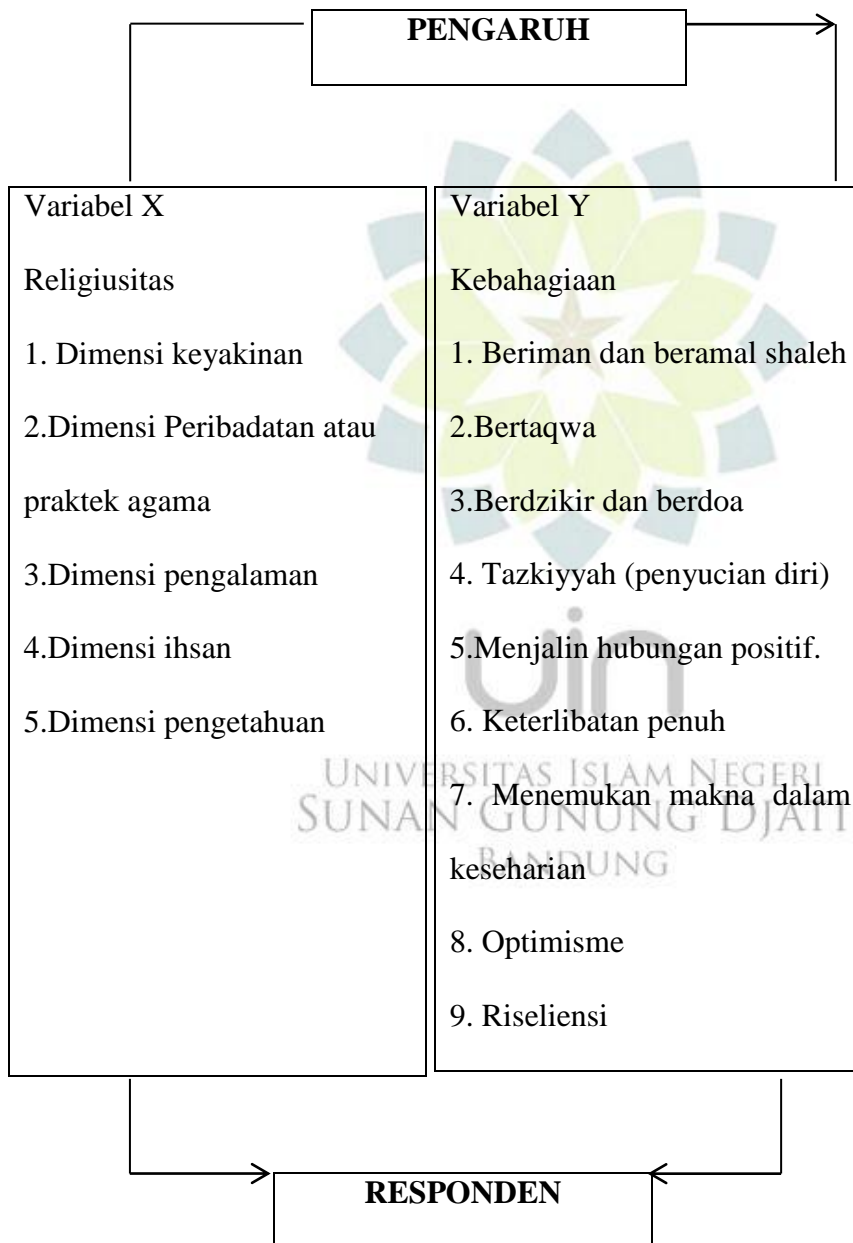
Tinggal di pondok pesantren dapat dikatakan sebagai faktor yang dapat dijadikan sebagai pengalaman mendapatkan ilmu keagamaan pada santri remaja pondok pesantren. Pengalaman ini juga berpengaruh dalam menciptakan emosi positif ketenangan jiwa seseorang, melalui evaluasi diri dalam kehidupannya di pondok pesantren. Begitupun mereka sebagai generasi bangsa memiliki tujuan yang sama yang arti dari kebermaknaan hidup.

---

<sup>22</sup> Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*.102

<sup>23</sup> Martin Seligman, *Authentic Happiness: Menciptakan Kebahagiaan Dengan Psikologi Positif* (Bandung: Mizan, 2005).24

Berdasarkan analisis kerangka berpikir diatas, maka kerangka pemikiran dapat dituangkan dalam bentuk skema sebagai berikut:



Gambar 1.1

## **I. Sistematika Penulisan**

Agar dapat mudah dipahami dalam penyusunan skripsi ini, maka di dalam laporan ini materi-materi yang tercantum di dalam skripsi tersebut di kelompokkan menjadi beberapa sub bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I PENDAHULUAN: Bab ini membahas yang meliputi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tinjauan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, tinjauan pustaka, sistematika penulisan.

Bab II LANDASAN TEORI: Bab ini membahas mengenai teori yang dipergunakan dalam pembahasan permasalahan, religiusitas, remaja, dan kebahagiaan.

Bab III METODE PENELITIAN: Bab ini membahas mengenai jenis penelitian, subjek penelitian, variabel penelitian dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, uji coba instrument, dan teknik analisis data.

Bab IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN: Bab ini membahas gambaran umum, keberagaman dan kondisi kebahagiaan santri, mengenai uji validasi, uji realibilitas, dan teknik analisis data.



**BAB V KESIMPULAN:** Bab ini membahas mengenai kesimpulan dan saran yang mungkin bermanfaat untuk para pembaca.

